

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala kecil atau besar memiliki perhatian besar dalam bidang keuangannya, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju pesat, banyak juga persaingan antara perusahaan, dan kondisi ekonomi yang tidak menentu yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan wajib mengamati kinerja perusahaan agar dapat terus tumbuh dan berkembang pesat.

Perusahaan adalah suatu bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan laba yang sebesar-besarnya. Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan.

Sebuah perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang

tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut pandangan manajemen keuangan, tujuan perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula *stakeholdernya*. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Franita, 2018:7). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan karena memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham yang stabil, yang dalam jangka panjang akan mengalami kenaikan. Nilai perusahaan merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang sahamnya.

Widuri dkk (2017) menyatakan bahwa dengan tata kelola (*good corporate governance*) perusahaan yang baik ini, akan ada keselarasan kepentingan antara semua pemangku kepentingan sehingga mengurangi konflik dan manajemen perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya penerapan *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan manajemen lebih mementingkan kepentingan perusahaan agar tercapai tujuan utama suatu usaha yaitu untuk memaksimalkan tingkat profitabilitasnya. Struktur kepemilikan dalam mekanisme *good corporate governance* salah satunya adalah kepemilikan institusional, yang artinya sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu (Damayanti dan Suartana, 2014). Penelitian Santoso (2017:67), dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. bahwa *good corporate governance* kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu faktor yang di lihat investor untuk menentukan investasi saham adalah kinerja keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Akhir dari proses dari akuntansi adalah dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan dalam satu periode. Pengukuran suatu kinerja keuangan

merupakan salah satu indikator yang harus digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan mulai dari harga pasar saham tersebut yang ada di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula return yang akan diperoleh seorang investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:22). Variabel profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Dengan adanya profitabilitas dapat membantu meningkatkan keuntungan perusahaan yang di mana profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:7).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Wirajaya (2013), Dewi *et al* (2014), Rahmawati *et al* (2015), dan Lumoly *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hasil penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prediksi ini merujuk pada hasil studi terdahulu oleh Dj *et al.* (2012), Putra dan Wiagustini (2013), Repi dan Murni (2016), Halimah dan Komariah (2017), serta Rochmah dan Fitria (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2015). Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan akan dipercaya oleh calon investor dan mudah mendapatkan dana baik dari segi internal maupun eksternal. Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan dana, sehingga perusahaan besar akan mampu bersaing karena telah mendapat kepercayaan dan bisa mempertahankan posisinya di perindustrian. Ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari total asset (Utomo, Andini, & Raharjo, 2016), dan juga ukuran perusahaan sebagai salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah besarnya aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kematangan. Keadaan tersebut juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivanya lebih kecil (Susanto, 2012). Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang Menurut hasil penelitian Manoppo (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan (Chandra et al., 2016; Siddik & Chabachib, 2017; Prasetia & Tommy, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan kelompok dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar, sehingga dapat mewakili seluruh perusahaan yang tercatat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Alasan memilih ketiga variabel ini yaitu karena ketiga variabel ini dianggap mampu mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan dan pada penelitian-penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil yang berbeda. Perhitungan nilai perusahaan menggunakan analisa tobin' s Q yang juga disebut rasio tobin's Q yaitu merupakan konsep yang berharga karena mampu menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai pengembalian dari setiap dolar investasi masa depan (Prasetyorini, 2013).

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris, informasi serta memperluas wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian yang akan mendatang.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan,2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Teori keagenan (*Agency Theory*) Menurut Pertiwi dan Pratama (2012), teori keagenan (*agency theory*) akan memunculkan argumentasi terhadap terjadinya konflik antara pemilik dan pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul disebabkan oleh perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Hal inilah yang menjadikan adanya konflik keagenan. Konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan dengan berbagai macam cara. Salah satunya dengan pengungkapan *corporate governance* (Evianisa, 2014). Menurut Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI) dalam Evianisa (2014) mengenai pengertian *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang

mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan eksteren lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komite audit, dan kualitas audit.

Tujuan dari teori agensi menurut Hadiananto (2013) yaitu, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*the beliefs revision role*), serta untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*). Berdasarkan tujuan teori keagenan peran *good corporate governance* (GCG) yaitu untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan sehingga mampu memfasilitasi dalam penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan juga dapat dijadikan sarana untuk menentukan teknik pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat dan para investor setelah melalui suatu proses kegiatan sejak perusahaan itu didirikan hingga saat ini. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Purwaningtyas (2011), rasio yang dianggap bisa memberikan informasi terbaik adalah Tobin's Q, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan.

Pada penelitian ini memilih nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins Q. Tobin's Q mampu menampilkan gambaran yang bukan hanya tentang aspek fundamental tapi juga berbagai aspek yang mempengaruhi pasar dalam menilai perusahaan sehingga dapat dilihat pihak luar (investor) (Hastuti, 2015). Nilai Tobins Q bisa dilihat lewat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran deviden (Muliani dkk, 2014). Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar deviden sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Karena apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar deviden juga besar. Oleh sebab itu nilai deviden yang tinggi akan meningkatkan nilai Tobins Q (Dewi Cahyani, 2018). (Bodie, 2014) nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode, metode yang biasanya sering dipakai adalah Price to Book Value (PBV) dan Ratio Tobin's Q. Tobin's Q dapat menggambarkan ekspektasi pasar yang terbebas dari peluang manipulasi yang bisa dilakukan manajemen suatu perusahaan, tidak seperti ukuran PBV yang mempunyai kekurangan terkait sifatnya yang mencatat harga dimasa lalu sehingga prediksi yang dihasilkan kadang kurang akurat terhadap nilai perusahaan saat ini. Sehingga penelitian ini akan menggunakan indikator Tobin's Q sebagai proksi dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Jika kemakmuran pemegang

saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat (Kasmir, 2012:86).

Cara menghitung Nilai Perusahaan :

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price to Book Value (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini PBV rasio dihitung dengan:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

2.1.3 *Good Corporate Governance*

(GCG) *Good corporate governance* (GCG) secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Perusahaan yang menerapkan GCG akan mengutamakan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham serta pihak yang terkait dalam mengelola perusahaan dan selalu melaksanakan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien guna meningkatkan perekonomian serta nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan publik terhadap perusahaan tersebut. Menurut Pertiwi dan Pratama (2012), *good corporate*

governance dapat diukur dengan proksi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham oleh pihak manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

1. Kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris yaitu saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris dalam perusahaan pada periode tertentu.
2. Jumlah saham beredar yaitu saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat investor umum.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial karena Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Jika kinerja manajer baik maka nilai perusahaan akan semakin meningkat

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu salah satu pengukuran bagi kinerja dalam suatu perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan menggambarkan suatu kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal pada perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas yang memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva, modal, dan penjualan.

Parameter perhitungan profitabilitas menggunakan indikator pengukuran kinerja rasio keuangan perusahaan yang digambarkan oleh rasio profitabilitas seperti yang telah disebutkan dalam indikator profitabilitas. Perhitungan Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

Keterangan :

EAT : Laba bersih setelah bunga dan pajak

Equity : Ekuitas / Modal

Naiknya nilai ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik (Prasetyorini,2013)

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah asset perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin akan terjadi. Menurut Suharli (2006), Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah :

Penelitian Santoso (2017:67), dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. bahwa *good corporate governance* yang diwakilkan proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu faktor yang di lihat investor untuk menentukan investasi saham adalah kinerja keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Akhir dari proses dari akuntansi adalah dengan laporan

keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan dalam satu periode. Pengukuran suatu kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang harus digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan mulai dari harga pasar saham tersebut yang ada di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula return yang akan diperoleh seorang investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah disini peneliti menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen yang dimana menggunakan proksi kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, serta disini peneliti menggunakan metode pengambilan data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil topik tentang *good corporate governance*.

Ulfa (2017:129), melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *good corporate governance* karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening”. menunjukkan bahwa pengaruh langsung komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh tidak langsung pada hubungan komisaris independen, kepemilikan internasional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui ROA dan tidak ada pengaruh tidak langsung pada hubungan umur perusahaan melalui ROA. Menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah disini peneliti menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen yang dimana menggunakan proksi kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, serta disini peneliti menggunakan metode pengambilan data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil topik tentang *good corporate governance*.

Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013), Dewi *et al* (2014), Rahmawati *et al* (2015), dan Lumoly *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil

penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prediksi ini merujuk pada hasil studi terdahulu oleh Dj *et al.* (2012), Putra dan Wiagustini (2013), Repi dan Murni (2016), Halimah dan Komariah (2017), serta Rochmah dan Fitria (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah disini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen yang dimana menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, serta disini peneliti menggunakan metode pengambilan data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil topik tentang profitabilitas.

Putri (2017) melakukan penelitian “tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan investment opportunity terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan dan investment opportunity secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah disini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen yang dimana menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, serta disini peneliti menggunakan metode pengambilan data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil topik tentang profitabilitas, dan juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu (2018). Obyek penelitiannya yaitu pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Variabel bebas adalah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Instusional. Variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi berganda Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas berpengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah disini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen yang dimana menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, serta disini peneliti menggunakan metode pengambilan data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil topik tentang profitabilitas, dan juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang Menurut hasil penelitian Manoppo (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan (Chandra et al., 2016; Siddik & Chabachib, 2017; Prasetia & Tommy, 2014).

Indriyani (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan”.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah disini peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dilihat dari jumlah total aset. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, serta disini peneliti menggunakan metode pengambilan data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil topik tentang ukuran perusahaan, dan juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pratama dan Wiksuana (2015) melakukan penelitian tentang “pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan telekomunikasi

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan”.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah disini peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dilihat dari jumlah total asset. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, serta disini peneliti menggunakan metode pengambilan data di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengambil topik tentang ukuran perusahaan, dan juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen atau variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Sedangkan

perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini menggabungkan beberapa variabel-variabel bebas pada peneliti sebelumnya.

